



Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan Penulisan Pegon di TPQ Al-Kautsar Desa Sumokembangsri

Mentoring for Learning to Read and Write the Quran and Writing Pegon at TPQ Al-Kautsar, Sumokembangsri

Maulidia Ilham Fadilah^{1*}, Nurul Arifin², Muhammad Sultan Sahputra³, Eli Masnawati⁴, Masfufah⁵, Yuliasutik⁶, Siti Kholidatur Rodiyah⁷, Nelud Darajaatul Aliyah⁸, Mila Hariani⁹

¹⁻⁹Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis : this.ismaulidia@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 16, 2024;

Revised: Januari 01, 2025;

Accepted: Januari 15, 2025;

Published : Januari 17, 2025;

Keywords: Pegon Script, Qur'an Reading, Writing, Qur'an Learning Center.

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of assistance in teaching Quran reading and writing as well as Pegon script at Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Kautsar, Sumokembangsri Village. The assistance is designed to enhance students' skills in reading and writing the Quran, as well as in Pegon script, which is part of the local tradition. The method used in this community service program employs Participatory Rural Appraisal, involving field surveys and direct communication with the community. The results indicate that routine and structured assistance significantly improves students' abilities in reading the Quran and writing Pegon script. The program also positively impacts students' understanding and skills in effectively practicing both aspects. This community service program is expected to contribute to the development of better and more adaptive teaching methods at TPQ and strengthen the preservation of local culture through Pegon script writing.

Abstrak

Pendampingan pembelajaran baca tulis Al-quran dan penulisan di TPQ Al-Kautsar Desa Sumokembangsri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendampingan dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran dan penulisan pegon di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Kautsar, Desa Sumokembangsri. Pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam membaca dan menulis Al-Quran serta penulisan Pegon merupakan bagian dari tradisi lokal. Metode dalam program pengabdian ini menggunakan *Participatory Rural Appraisal*, yang mana melalui pendekatan survei lapangan dan komunikasi langsung dengan para masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Quran dan menulis Pegon. Program ini juga berdampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan santri dalam mempraktikkan kedua aspek tersebut secara efektif. Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan adaptif di TPQ serta memperkuat pelestarian budaya lokal melalui penulisan Pegon

Kata Kunci: Pegon, BTQ, TPQ

1. PENDAHULUAN

Islam telah datang ke Indonesia sejak abad ke-13 dan membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bahasa. Sebelum kedatangan Islam, bahasa Melayu telah digunakan sebagai bahasa perdagangan di wilayah Indonesia, namun dengan masuknya Islam, bahasa Arab mulai dikenal dan digunakan secara luas (Akmal *et al.*, 2024). Kedatangan islam ke Indonesia membawa bahasa Arab yang mulai berkembang

dengan semakin luasnya pengaruh agama islam. Masyarakat Indonesia pada saat itu menjadikan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran – ajaran agama Islam (Anas & Arif, 2020). Kedatangan Islam di Indonesia tentu memiliki peran signifikan dalam dunia penerjemahan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yang dapat dilihat dari pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia. Menurut Mahmudah dan Syamsudin (2021) bahasa indonesia kebanyakan dari kata serapan bahasa arab maupun kosakata yang berasal dari bahasa Arab. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki banyak sekali pondok pesantren yang berperan sebagai pusat pendidikan agama islam (Nisa *et al.*, 2022). Pemahaman bahasa Arab menjadi sangat penting, tidak hanya dalam konteks agama tetapi juga dalam pengembangan bahasa Indonesia yang semakin kaya akan kosakata.

Pendidikan di pondok pesantren telah berkembang menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam pengajaran agama Islam (El-Yunusi & Masduqoh, 2023). Salah satu aspek yang menonjol dalam pendidikan pesantren adalah pembelajaran bahasa Arab, yang menjadi bahasa utama dalam memahami teks-teks keagamaan. Pendidikan nasional pada pondok pesantren mencangkup bahasa arab yang digunakan dalam lingkungan maupun pembelajaran, adapun dalam pembelajaran bahasa arab dimaknai menggunakan huruf pegon. Huruf pegon, yang awalnya dikembangkan di lingkungan pesantren, berfungsi sebagai alat adaptasi teks-teks keagamaan berbahasa Arab ke dalam konteks lokal, khususnya dalam bahasa Jawa dan Indonesia, dengan tujuan memudahkan pemahaman dan penulisan bagi masyarakat (Mahmudah & Syamsudin, 2021). Huruf pegon menjadi simbol penting dalam menjaga hubungan antara teks-teks keagamaan dengan budaya lokal, serta memperkaya bahasa dan tradisi yang ada di masyarakat. Keberadaan huruf pegon juga menunjukkan bagaimana pondok pesantren tetap relevan dalam menjembatani tradisi keagamaan dengan perkembangan bahasa yang terus berubah seiring zaman.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) termasuk pada lembaga atau sekelompok masyarakat yang melaksanakan pendidikan nonformal pada bidang keagamaan (Al-Farisi *et al.*, 2023). Lembaga ini dapat menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik atau santri untuk belajar serta mengembangkan pengetahuan agama mereka (Akmal *et al.*, 2024a). TPQ menjadi sarana penting untuk mendidik generasi penerus tentang agama Islam. Lembaga ini dapat dikatakan bertujuan untuk mendidik generasi penerus terkait dengan pemahaman dan pengamaan ajaran Islam.

Pendidikan agama di Desa Sumokembangsri memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Salah satu lembaga yang berperan besar dalam mendidik generasi muda adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), yang menjadi pusat pembelajaran agama di desa tersebut. Desa Sumokembangsri memiliki banyak lembaga pendidikan diantaranya TPQ. Taman Pendidikan Al-quran menjadi tempat dalam belajar ilmu agama, yang tentu meliputi bahasa Arab. Pembelajaran di TPQ Al-kautsar memiliki pengajian kitab yang artinya pembelajaran tersebut menggunakan huruf prgon. Faktanya para santri TPQ Al-kautsar masih belum begitu ahli dalam penulisan pegon, bahkan penulisan huruf Arab. Penting untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif dalam penulisan pegon dan huruf Arab agar para santri dapat memahami kitab kuning dengan lebih baik. Para santri diharapkan dapat lebih mudah mengakses dan memahami ajaran agama dalam teks asli yang menggunakan huruf Arab dan pegon.

Analisis permasalahan, potensi, dan aset tersebut, maka kegiatan pengabdian ini berfokus pada Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon bagi Santri di TPQ Al- kautsar, Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk pengembangan potensi sumber daya manusia terkait pelatihan guru dan santri dalam penulisan pegon di TPQ Al-kautsar.

2. METODE

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Desa Sumokembangsri, khususnya dalam bidang literasi Al-Qur'an dan penulisan Pegon. Melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, program ini berusaha memberdayakan masyarakat dengan keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap proses. Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis masyarakat, yakni metode *Participatory Rural Appraisal* sebagai kerangka kerja utama. Metode PRA menurut Mikkelsen (1995) bahwa PRA menggunakan teknik visual dan interaktif yang memungkinkan masyarakat untuk secara jelas menggambarkan masalah dan potensi mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Subjek dari program pengabdian ini ialah para santri TPQ Al-Kautsar, Desa Sumokembangsri. Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan program *Participatory Rural Appraisal* para tim mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terlebih dahulu, khususnya di TPQ Al-Kautsar Desa Sumokembangsri. *Kedua*, para tim pengabdian membangun pemahaman bersama melalui sosialisasi mengenai pentingnya literasi Al-Qur'an dan Pegon. *Ketiga*,

merancang program yang relevan yang sesuai dengan hasil analisis di tahap awal, dan yang terakhir adalah mengajak partisipasi para santri untuk bergabung belajar Baca Tulis Al-Qur'an dan penulisan pegon. Program ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi para santri dalam memahami teks keagamaan dengan lebih baik dan menjaga keberlanjutan tradisi keagamaan di masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat akan mempercepat perubahan yang lebih positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di desa tersebut.

3. HASIL

Setelah melakukan observasi dan analisis terhadap kondisi pembelajaran di TPQ Al-Kautsar, ditemukan beberapa tantangan yang dihadapi para santri dalam menguasai keterampilan menulis Al-Qur'an. Hal ini penting untuk diketahui agar program pengabdian dapat lebih tepat sasaran dan memberikan solusi yang efektif (Haq *et al.*, 2024). Berdasarkan analisis *Participatory Rural Appraisal* dan data lapangan memunculkan hasil pengabdian yakni, para santri TPQ Al-Kautsar ternyata masih kurang wawasan dalam Baca Tulis Al-Qur'an, khususnya pada teknik penulisan. Menurut keterangan salah satu santri TPQ Al-Kautsar menyatakan bahwa selama ini ketika para santri pembelajaran TPQ sangat jarang untuk mempelajari penulisan, bahkan hanya menulis sesuai apa yang di lihat. Pernyataan tersebut diartikan bahwa para santri hanya menulis sesuatu yang dilihat, bahkan jarang mereka didrill dalam penulisan sehingga belum mengetahui betul bagaimana cara penulisan huruf hijaiyah ketika sambung dan huruf apa saja yang tidak dapat di sambungkan (Rizqisyahputri *et al.*, 2023). Dengan adanya temuan ini, program pengabdian selanjutnya akan fokus pada peningkatan keterampilan menulis huruf hijaiyah dengan benar dan memperkenalkan teknik-teknik dasar yang perlu dikuasai.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar, khususnya dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan penulisan Pegon. Melihat pentingnya pembelajaran yang lebih intensif di bidang ini, tim pengabdian berupaya untuk memberikan dukungan yang maksimal (A'yun *et al.*, 2024). Indikator tersebut memberikan inspirasi bagi mahasiswa pengabdian kepada masyarakat untuk mengadakan program pendampingan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan penulisan pegon. Hasil asumsi di lapangan, dilihat dari usianya yang mayoritas 13-15 tahun namun kemampuan dalam penulisan arab masih rendah. Perlu adanya program pendampingan yang lebih terstruktur untuk memperbaiki teknik penulisan dan

pemahaman terhadap huruf hijaiyah (Zahroh *et al.*, 2024). Dengan pendampingan yang konsisten dan metode yang tepat, diharapkan kemampuan para santri dalam menulis dan membaca Al-Qur'an serta Pegon dapat berkembang dengan lebih baik.



Gambar 1. Kunjungan pertama dan menganalisis kesulitan para santri.

Pada awal pelaksanaan program pengabdian, kami melakukan pendekatan untuk memahami kebutuhan dasar yang diperlukan oleh para santri di TPQ Al-Kautsar. Tujuan kami adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para santri dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an dan penulisan Pegon. Kunjungan pertama kami menganalisis dan mencoba para santri mengenali huruf hijaiyah dan pegon. Strategi tersebut menemukan masih banyaknya para santri susah mengenali huruf hijaiyah beserta bacaannya (Salsabilla *et al.*, 2024). Fakta tersebut diperkuat dengan diujikannya para santri dalam mencari huruf hijaiyah yang sulit bagi mereka baca. Mengawali program tersebut, tim pengabdian masyarakat mengalokasikan waktu untuk para santri belajar lebih lanjut mengenai baca tulis Al-quran dan pegon. Program ini akan difokuskan pada teknik-teknik dasar pengenalan huruf hijaiyah dan Pegon agar santri dapat lebih mudah menguasainya. Dengan pendampingan yang lebih intensif, diharapkan para santri akan lebih percaya diri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta Pegon dengan baik.



Gambar 2. pengenalan huruf hijaiyah dan pegon.

Pembelajaran diawali dengan pemaparan dasar huruf pegon. Huruf pegon bisa disebut juga huruf alfabet dalam tulisan arab dengan kaidah yang telah ditentukan. Penjelasan awal dimulai dari penjelasan dari tiap-tiap huruf yang kemudian dilanjutkan dengan huruf bersambung. Seluruh santri akan dipastikan paham atas penjelasan yang telah dipaparkan dan jika terdapat ketidakpahaman penjelasan akan diulang dengan lebih jelas. Tahapan selanjutnya adalah memastikan bahwa pemahaman mereka sudah cukup baik maka langkah selanjutnya adalah memberikan soal di papan tulis yang akan dijawab oleh individu dan yang lainnya menyimak. Langkah ini dapat membangun kepercayaan diri siswa akan terlatih dan pemahamannya akan dipastikan lebih baik lagi (Nengseh *et al.*, 2024). Dengan memberikan kesempatan bagi para santri untuk saling mendiskusikan jawaban, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan memperbaiki kesalahan yang ada. Metode ini juga memungkinkan penguatan pemahaman secara kolektif di antara para santri.



Gambar 3. Memberikan refleksi dari pemahaman santri.

Kegiatan selanjutnya refleksi atau evaluasi secara individu di papan tulis maka mahasiswa akan memberi pemahaman santri, jika pemahaman belum matang maka pembelajaran tidak akan dilanjutkan. Pembelajaran selanjutnya jika pemahaman mereka sudah baik maka pembelajaran dapat dilanjutkan menuju pembahasan selanjutnya (I *et al.*, 2018). Dengan pendekatan evaluasi ini, para santri diharapkan dapat menguasai materi dengan lebih mendalam, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Evaluasi ini juga menjadi kesempatan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi para santri.

Menurut hasil evaluasi yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwasanya bukan hanya kemampuan dalam menulis pegon yang perlu diperbaiki namun ada beberapa hal juga yang harus diperbaiki antara lain mengenai kemampuan penulisan bahasa arab bersambung dan cara membaca alquran sesuai dengan kaidah tajwid.



Gambar 4. Para santri saling mengoreksi tugas berikutnya.

Kemampuan penulisan pegon dinilai sudah cukup baik namun, untuk penulisan arab bersambung kemampuannya masih cukup rendah dan diperlukan bimbingan lebih lanjut lagi. Seluruh penjelasan telah disampaikan maka langkah selanjutnya adalah praktek penulisan. Untuk mematangkan kemampuan pada penulisan arab bersambung dapat dilakukan dengan memperanyak latihan dalam penulisan dengan demikian maka kemampuan menulis arab bersambung akan semakin matang. Dengan latihan yang rutin dan pemantauan berkala, diharapkan para santri dapat menguasai teknik penulisan yang benar dan lebih percaya diri dalam menulis huruf Arab bersambung. Program ini akan terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan kemampuan mereka.



Gambar 5. Hasil praktek pembelajaran seluruh santri TPQ Al-kautsal dan para tim pengabdian kepada masyarakat.

4. DISKUSI

Pentingnya penguasaan huruf Pegon dalam dunia pendidikan pesantren tidak hanya terbatas pada kemampuan menulis, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran agama Islam yang terkandung dalam kitab-kitab klasik. Program pendampingan baca tulis Al-Qur'an dan menulis pegon menjadi sangat relevan untuk mendukung pembelajaran para santri. Menurut Rohmiyati *et al.* (2024), program pelatihan pegon yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri baru dalam membaca dan menulis huruf arab pegon. Pelatihan ini memiliki dampak bagi santri yakni santri dapat mempelajari kitab kuning secara mandiri di kemudian hari. Mengingat huruf Arab pegon merupakan kunci utama dalam memahami isi kitab kuning. Penguasaan pegon dapat dianggap poin penting untuk memperdalam ilmu agama.

Program ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang dasar-dasar penulisan Pegon, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri para santri dalam menguasai keterampilan tersebut. Menurut Mahmudah dan Syamsudin (2021) menjelaskan bahwa hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan baca tulis pegon para santri. Awal mulanya, sebagian besar santri masih sangat asing dengan kaidah ilmu pegon, namun setelah mengikuti program tersebut kemampuan para santri meningkat secara nyata dalam segi memahami dan menerapkan. Dengan adanya peningkatan ini, diharapkan para santri dapat lebih mudah mengakses kitab kuning dan mengaplikasikan ilmu agama yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk program pendampingan serupa di pesantren lain, guna meningkatkan kualitas pendidikan agama secara lebih luas.

Pentingnya pengembangan keterampilan baca tulis Pegon sangat relevan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap teks-teks keagamaan yang menggunakan aksara tersebut. Menurut Tofaynudin *et al.* (2022), menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis pegon telah membuahkan hasil yang positif, dengan bukti para santri kini lebih percaya diri dalam membaca dan menulis aksara pegon. Hasil pemaparan dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan urgensi program pengabdian ini, dengan mencoba untuk mengimplementasikan di Desa Sumokembangsri dengan harapan agar para santri TPQ Al-Kautsar mahir Baca Tulis Al-Quran dan menulis pegon. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para santri dalam memahami dan mengajarkan ilmu agama secara lebih mendalam, serta memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama di masyarakat.

5. KESIMPULAN

Pendidikan agama yang baik harus dimulai sejak dini, terutama dalam hal pengajaran dasar-dasar Al-Qur'an dan penulisan Pegon. Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan bahwa sebagian besar santri TPQ Al-Kautsar masih kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar, terutama dalam hal penggabungan huruf. Analisis kondisi ini, program pendampingan baca tulis Al-Qur'an dan pegon dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis santri. Program ini dimulai dengan penjelasan dasar tentang huruf pegon, dilanjutkan dengan latihan menulis secara intensif. Harapan dari program ini para santri TPQ Al-kautsar memiliki kemampuan menulis Al-quran serta pegon dan mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun tujuan utama dari program pelatihan pegon adalah untuk membekali para santri TPQ Al-Kautsar dengan keterampilan membaca dan menulis huruf Arab pegon. Keterampilan ini sangat penting untuk memahami kitab kuning dan mendalami ilmu agama secara mandiri, seperti yang telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Dengan keterampilan ini, santri akan lebih mudah mengakses dan memahami teks-teks klasik yang menjadi sumber utama ajaran agama Islam. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan santri dalam hal literasi, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam pemahaman agama.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, kami merasa sangat terbantu oleh dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Kepala Desa Sumokembangsri dan para jajarannya serta elemen warha dan masyarakat di sekitar posko. Terima kasih diucapkan juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan para pendidik TPQ Al-Kautsar, Sumokembangsri. Terakhir, terima kasih diucapkan kepada para santri TPQ Al-Kautsar atas partisipasinya dalam program pendampingan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dan penulisan pegon. Kami berharap bahwa kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa ini dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat. Semoga program ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan pendidikan agama yang lebih baik lagi di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- A'yun, D. Q., Aliyah, N. D., Al Chumairoh Machfud, N. U., Mardikaningsih, R., Masfufah, M., Badriyah, L., & Halizah, S. N. (2024). Meningkatkan seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah melalui pembelajaran Qiro'ah. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 18–25.
- Akmal, M. N., Azizah, C., Nuriyah, F., El-Yunusi, M. Y. M., Masnawati, E., Aliyah, N. D., & Safira, M. E. (2024). Pelatihan menulis Pegon sebagai upaya pelestarian aksara Arab Pegon bagi santri Madrasah Diniyah Manarul Ulum. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 53–62.
- Akmal, M. N., Bayhaqi, H. N., Arum, D. S., Issalillah, F., Safira, M. E., El-Yunusi, M. Y. M., Mudzakkir, Amir Bandar Abdul Majid, & Hariani, M. (2024a). Pelatihan adzan dan iqomah bagi santri TPQ Roudhotul Qulub dan TPQ Miftakhul Ulum Tambak Lekok Pasuruan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(4), 156–170.
- Al-Farisi, M. A. S., Hartanto, L. D., Masfufah, M., Masnawati, E., Majid, A. B. A., Evendi, W., & Zakki, M. (2023). Metode pembelajaran Iqro' di TPQ Al-Ikhlas di Desa Ngaresrejo. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(5), 1–6.
- Anas, M. A., & Arif, M. (2020). Pendampingan program peningkatan kemampuan baca tulis huruf Pegon di TPQ Bustanul 'Arifin Desa Kencong. Kepung. Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 1(3), 105–113.
- El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Pondok pesantren dan kontruksi pemikiran pendidikan KH Imam Zarkasyi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 154–170.
- El-Yunusi, M. Y. M., & Masduqoh, D. (2023). Strategi pesantren Aayatatur Rahman Cerme Gresik dalam meningkatkan hafalan Qur'an. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(2), 239–254.
- Haq, A. A., Ilmi, A., Jannah, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hardyansah, R., & Saputra, R. (2024). Pemanfaatan Google Maps sebagai sarana pemetaan UMKM dan fasilitas umum di Desa Pasinan Kecamatan Lekok. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 67–81.
- I, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2018). *Model pembelajaran di sekolah*. IntiPresindo Pustaka.
- Iswanto, J., & In'am, A. (2021). Peningkatan kemampuan baca tulis Pegon bagi guru dan santri di TPQ dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–11.
- Mahmudah, N., & Syamsudin, A. (2021). Pendampingan belajar baca tulis Pegon bagi santri baru MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 1(2), 285–291.
- Masfufah, M., & Darmawan, D. (2023). The role of parents in preventing gadget addiction in early childhood. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.

- Mikkelsen, C. (1995). *Methods for development work and research: A guide for practitioners*. Sage Publications.
- Nengseh, Y., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Motivasi belajar, efikasi diri dan penggunaan media sosial sebagai penggerak mandiri belajar akademik siswa UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(3), 65–74.
- Nisa, K., Izzuddin, A., Falakh, M., Syarifuddin, M. F., Khofsoh, E. N. Q., & Alam Sari, S. (2022). Pendampingan baca tulis Pegon di Pondok Pesantren Idhotun Nasyi'in Sugihwaras Kalitengah Lamongan. *SANTRI Journal of Student Engagement*, 1(2), 32–43.
- Pamungkas, T. S., Anjanarko, T. S., Jahroni, J., Arifin, S., Putra, A. R., & Hardyansah, R. (2024). Spiritualitas dan pembelajaran agama Islam: Kajian Haflah Akhirussanah di Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51–60.
- Rizqisyahputri, N. D., Saputra, M. D. E., Aliyah, N. D., El-Yunusi, M. Y. M., Safira, M. E., Masnawati, E., & Masfufah, M. (2023). Pengajaran baca tulis Al-Qur'an dan aqidah akhlak terhadap santri Madrasah Ibtidaiyah Menara Qur'an Baiturrohman Desa Cangkring Sari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 173–180.
- Rohman, M. F., Sholikhah, D. M., Mufidah, L., Fatihah, D., Satria, A. A., & Maulana, A. (2022). Pendampingan kemampuan menulis Pegon bagi santri Madrasah Diniah Takmiliyah Awwaliyah Nurussalam kelas 1 dan 2 di Pondok Pesantren Sunan Drajat 9 Kowang Semanding Tuban. *Santri: Journal of Student Engagement*, 1(1), 1–12.
- Rohmiyati, U., Ekowati, E., Latifah, A., Universitas Islam An Nur Lampung, Jl Pesantren, Kec Jati Agung, & Kabupaten Lampung Selatan. (2024). Implementasi program training Pegon dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Pegon bagi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 06(02), 12221–12227.
- Salsabilla, A., Haq, A. A., Qudsi, I., Majid, A. B. A., El-Yunusi, M. Y. M., Anjanarko, T. S., & Evendi, W. (2024). Pendampingan Ngaji Bersama (Ngabers) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Al-Amin Desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(2), 32–38.
- Tika, T. M., Fudhaili, A., Amrullah, A. F., Mardiyana, A., & Nuha, M. A. U. (2023). Pelatihan baca tulis Arab Pegon bagi santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–56.
- Tofaynudin, J., Wafi, A., Mubarak, H., Fathoni, M., Hakim, L., Aziz, M., Ilyas, A., Yakin, A., & Anam, M. (2022). Pendampingan teras belajar Pegon bagi santri untuk membangun literasi di Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Jember. *Pandalungan (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 01.
- Zahroh, L. A., Masnawati, E., Ilmawan Dzinnur, C. T., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21–30.